Together, beyond animal health

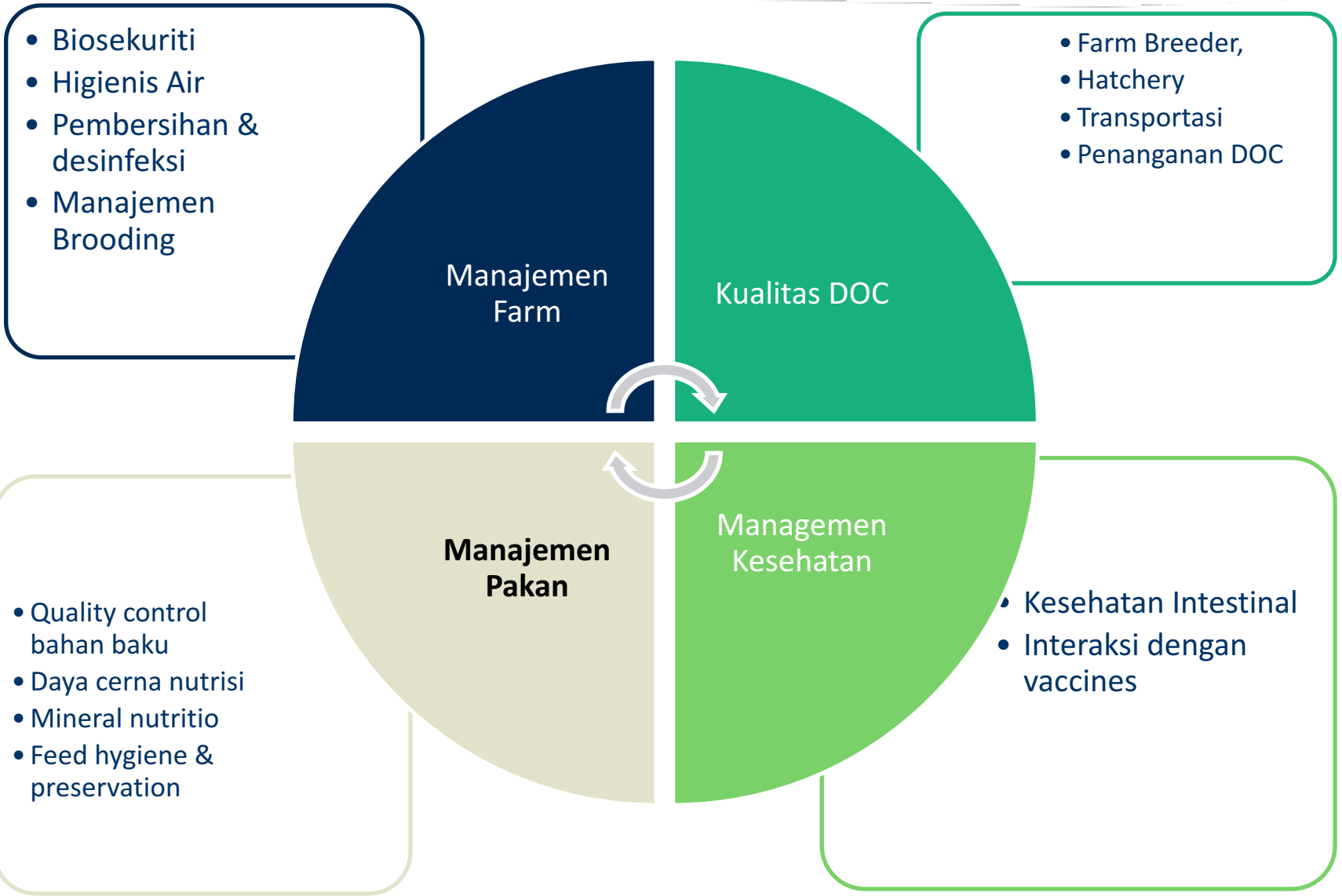
Prediksi 4 Penyakit Virus Utama Pada Ayam Tahun 2022

- Berdasarkan data GPS DS 4 tahun terakhir -

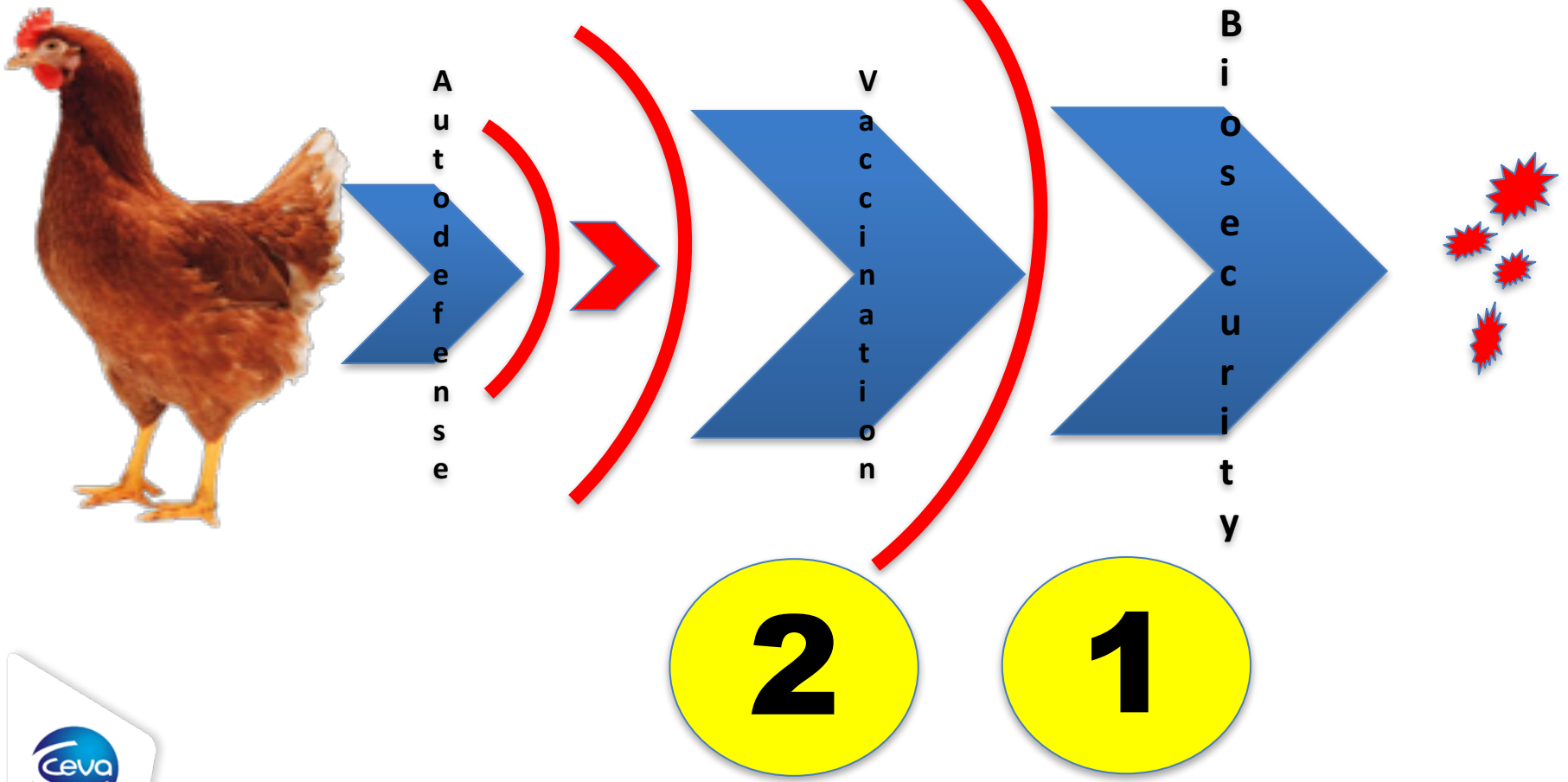


Ismail Kurnia Rambe, drh
Veterinary Service Coordinator Sumatera
Ceva Animal Health Indonesia

Kiat Sukses Menjaga Kesehatan Ayam di Era Non AGP



Kiat Sukses Menjaga Kesehatan Ayam di Era Non AGP



1

Mengetahui prevalensi dan keganasan penyakit-penyakit virus utama

2

Mempersiapkan program vaksinasi dengan lebih baik.

Survey Penyakit Unggas di Indonesia

GPS
Global Protection Services

GLOBAL PROTECTION SERVICE
DISEASES SURVEILLANCE REPORT
Ceva Animal Health Indonesia
Nov 2020

Compiled by :
Ismail Kurnia Rambe - Veterinary Service Coordinator

Epidemiological studies on major broiler diseases in Indonesia

I.K. Rambe[1], A.M. Natsir[1], I.T. Nurindra[1]
[1] Ceva Animal Health Indonesia.

Introduction

Epidemiological studies are important to all segments involved in poultry production. Unfortunately, these studies are scarce or even non-existent in Southeast Asia. If available, usually they have limited scope or they are outdated. In Indonesia, the situation is not different and available information on the occurrence poultry diseases is also limited. In order to fill this gap, a group of field veterinarians, coordinated by Ceva Animal Health Indonesia, started to share their cases on a monthly basis and a databank was created.

Materials and Methods

This study, conducted from November 2017 to December 2018 in broiler farms located in Sumatra and Java islands, aimed to investigate the most prevalent poultry diseases in these areas. The data collection was carried out by 31 field veterinarians and the diagnosis was based on clinical symptoms and post-mortem analysis of affected broiler flocks. Laboratory tests for confirmation were carried out whenever possible.

Results

During the assessed period, 390 cases were reported and they were diagnosed as 17 different disorders (Figure 1). The three most prevalent viral diseases were Newcastle Disease (94 cases, 24% of the total), followed by Inclusion Body Hepatitis (73 cases, 19% of the total) and Infectious Bronchitis (33 cases, 8% of the total).
From these cases, Genotype VIIh of Newcastle Disease virus, serotype QX-like of Infectious Bronchitis virus and serotype 8 of Fowl Adenovirus were detected.

Fig 1. Diseases prevalence in broilers in Indonesia from Nov 2017 to Dec 2018

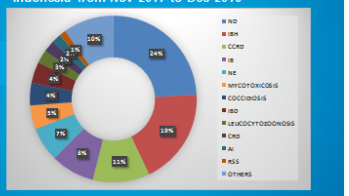
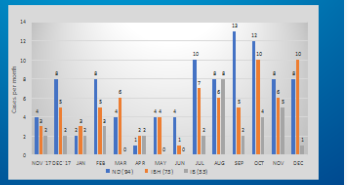


Fig 2. Occurrence of the three most prevalent viral diseases in Indonesia: Nov 2017 to Dec 2018



Conclusions

This epidemiological study was mostly based on field presumptive diagnosis and it obviously carries the inaccuracies related to this method of disease investigation. However, relevant information was obtained.
Not surprisingly, Newcastle Disease remains as one of the major challenges to producers in Indonesia and, within the assessed period, the number of cases showed an increasing trend (Figure 2). Interestingly, Inclusion Body Hepatitis and Infectious Bronchitis appeared among the most prevalent diseases and also displayed a growing tendency. Finally, even field conditions diagnosed as CCRD might have the participation of NDV or IBV.

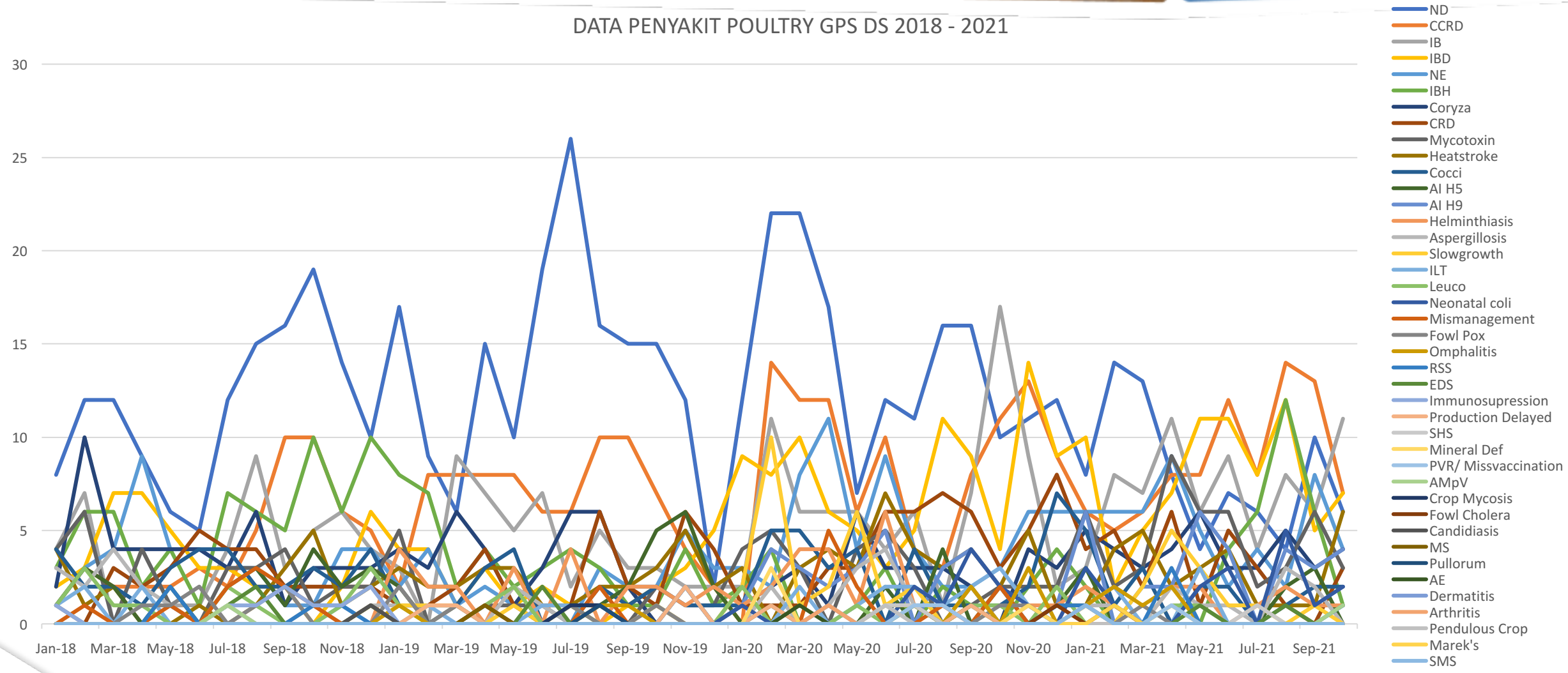
Survey Penyakit Unggas di Indonesia

- Studi ini dilakukan sejak **Januari 2020 sampai October 2021** pada peternakan ayam broiler dan layer di sentra-sentra peternakan ayam di Pulau Sumatera dan Jawa, dengan tujuan untuk mengetahui penyakit-penyakit unggas yang menyerang di area-area tersebut.

- Pengumpulan data dilakukan oleh **30 orang dokter hewan lapangan**, proses diagnosa didasarkan pada analisa gejala klinis dan bedah bangkai ayam yang terserang penyakit. Uji-uji laboratorium lanjutan untuk konfirmasi diagnosa dilakukan manakala dibutuhkan atau dimungkinkan.

- Sebuah **pusat data** lalu disusun dan dibangun, hasilnya dilaporkan atau dipresentasikan setiap bulan kepada *stakeholder* utama industri peternakan unggas di Indonesia.

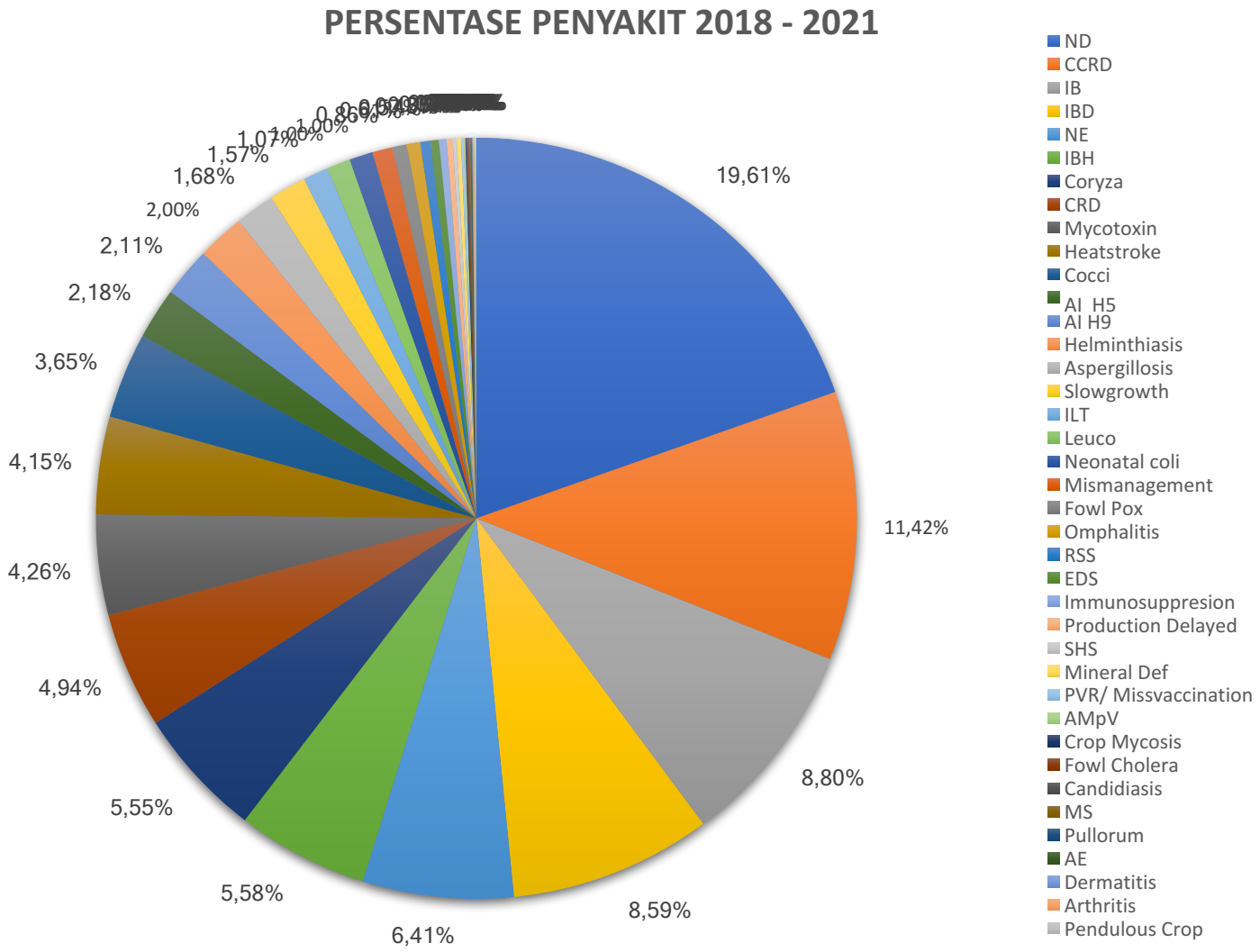
Hasil Survey Penyakit 2018 - 2021



N = 2794 kasus

41 infeksi/ kondisi

Hasil Survey Penyakit 2018 - 2021

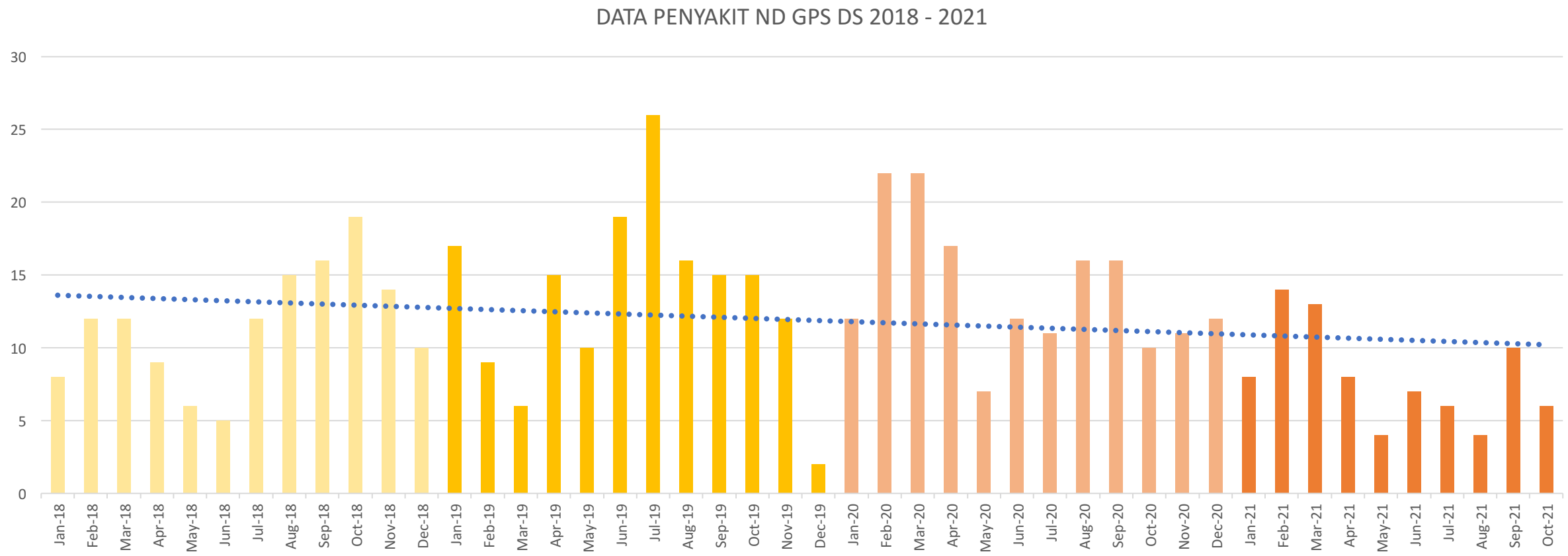


ND 20%, CCRD 11%, IB 9%, IBD 9%, NE, IBH, dan Coryza 6%, CRD 5%, Mycotoxicosis, Heatstroke dan Cocci 4%, AI H5, AI H9, Helminthiasis, Aspergillosis dan Slowgrowth masing-masing 2%, ILT, Leucocytozoon, Neonatal coli, Mismanagement, Fowl Pox dan Omphalitis masing-masing 1%, dan lain – lain sebesar 2,4%.

4 Penyakit virus paling berbahaya di Indonesia adalah Newcastle Disease, Infectious Bronchitis, Infectious Bursal Disease, dan Inclusion Body Hepatitis.

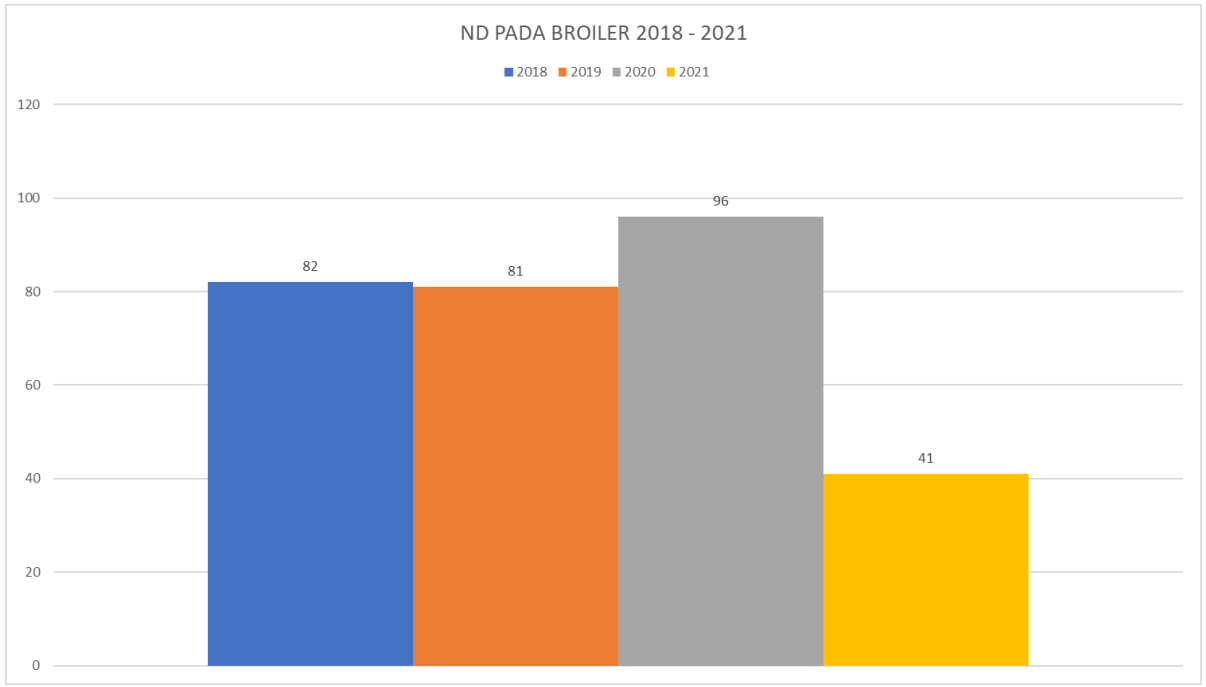
Newcastle Disease

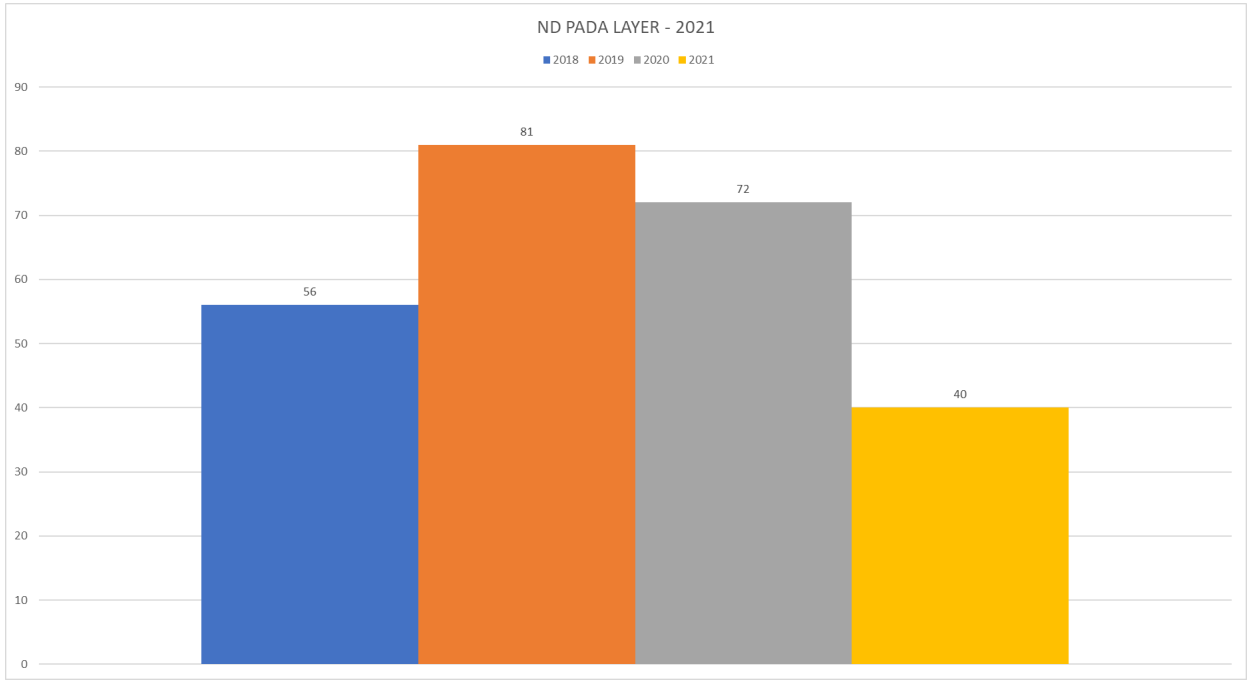
Newcastle Disease – Jan 2018 s/d Oct 2021



Kasus ND 2018 – 2021 adalah 548 kasus, 20% dari total laporan. Memasuki tahun 2021, tren temuan kasus ND lapangan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 48% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

Newcastle Disease – Jan 2018 s/d Oct 2021

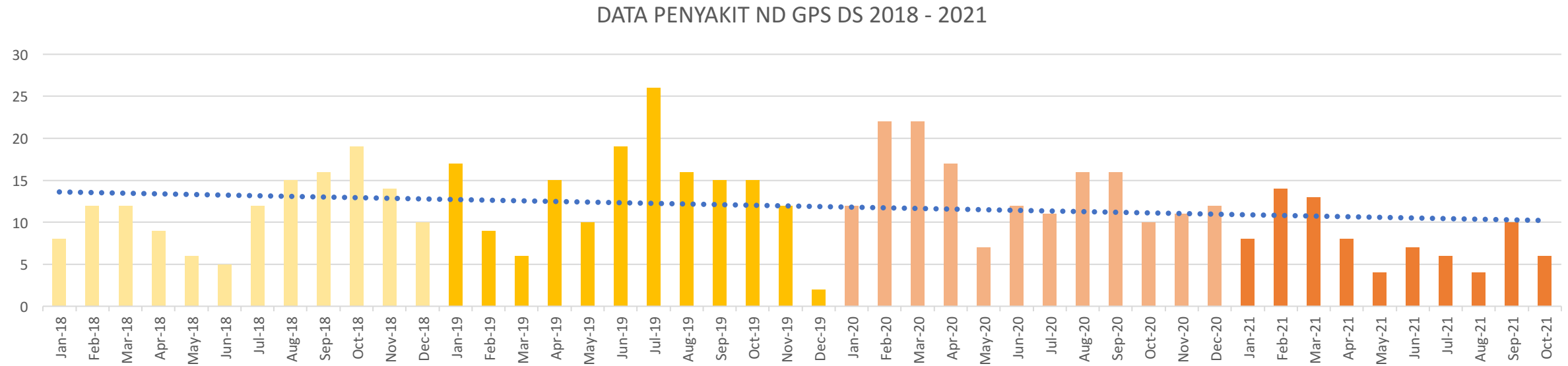




Broiler : 300 laporan ND dari 2018 – 2021. Terjadi penurunan laporan kasus di tahun 2021 sebesar -57% dibanding 2020.

Layer : 249 laporan ND dari 2018 – 2021. Terjadi penurunan laporan kasus di tahun 2021 sebesar -44% dibanding 2020.

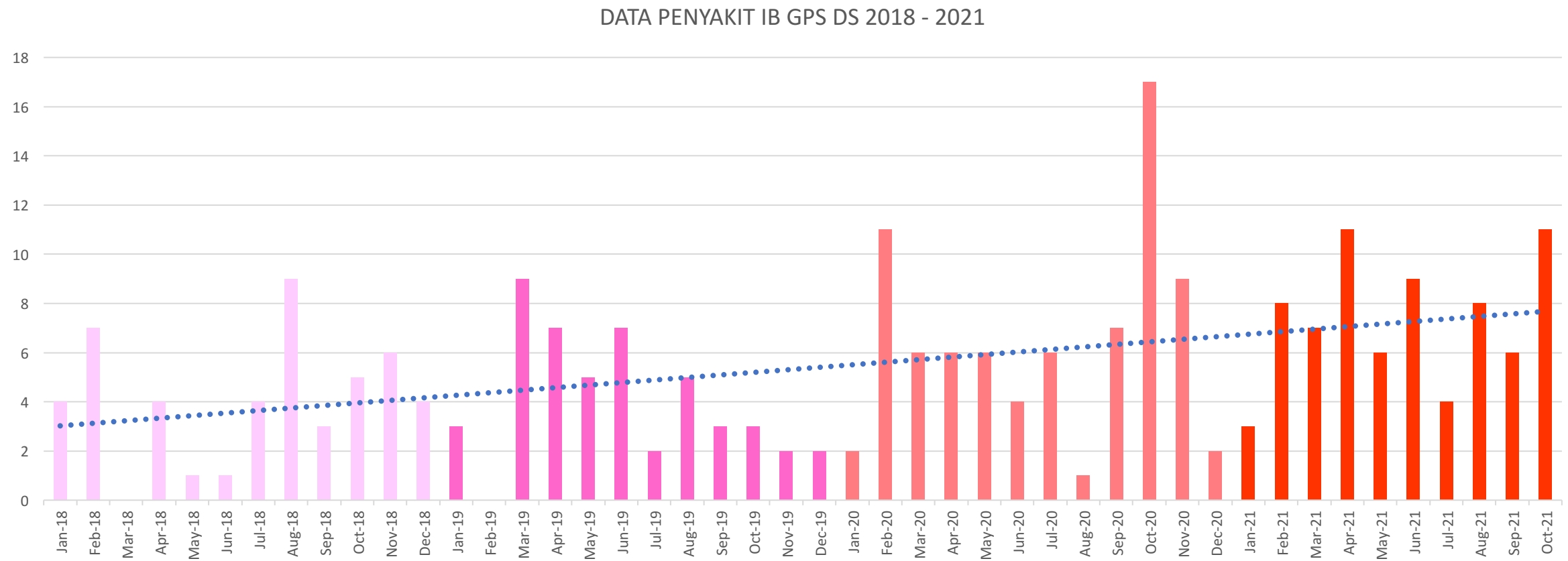
Prediksi ND di Tahun 2022



- ND masih menjadi momok menakutkan di dunia peternakan ayam di Indonesia
- Penurunan laporan kasus ND di sejak memasuki tahun 2021 adalah karena keberhasilan program vaksinasi ND yang berbasis pada penggunaan Vectormune ND di hatchery.
- Kasus – kasus ND sepanjang 2021 ditemukan pada peternakan yang belum menggunakan Vectormune ND.
- Berdasarkan penurunan kasus sebesar 48% dibanding tahun 2020 dan semakin banyaknya pengguna Vectormune ND maka diprediksi di tahun 2022 jumlah laporan kasus ND akan semakin menurun.

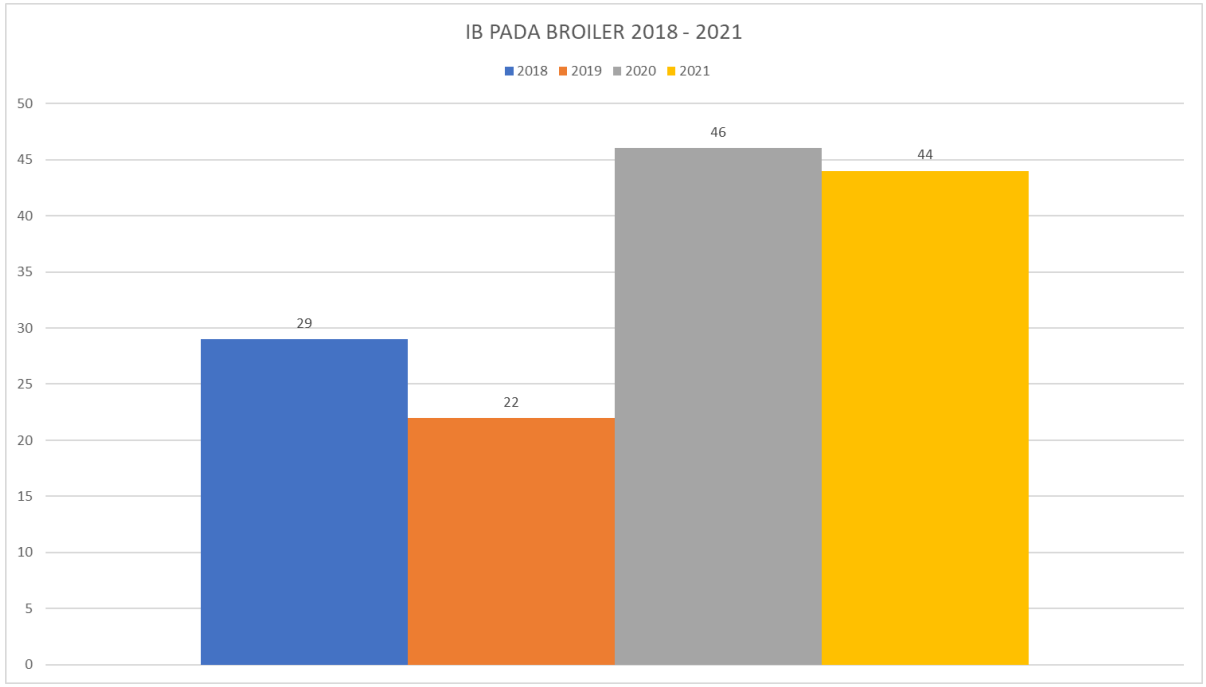
Infectious Bronchitis

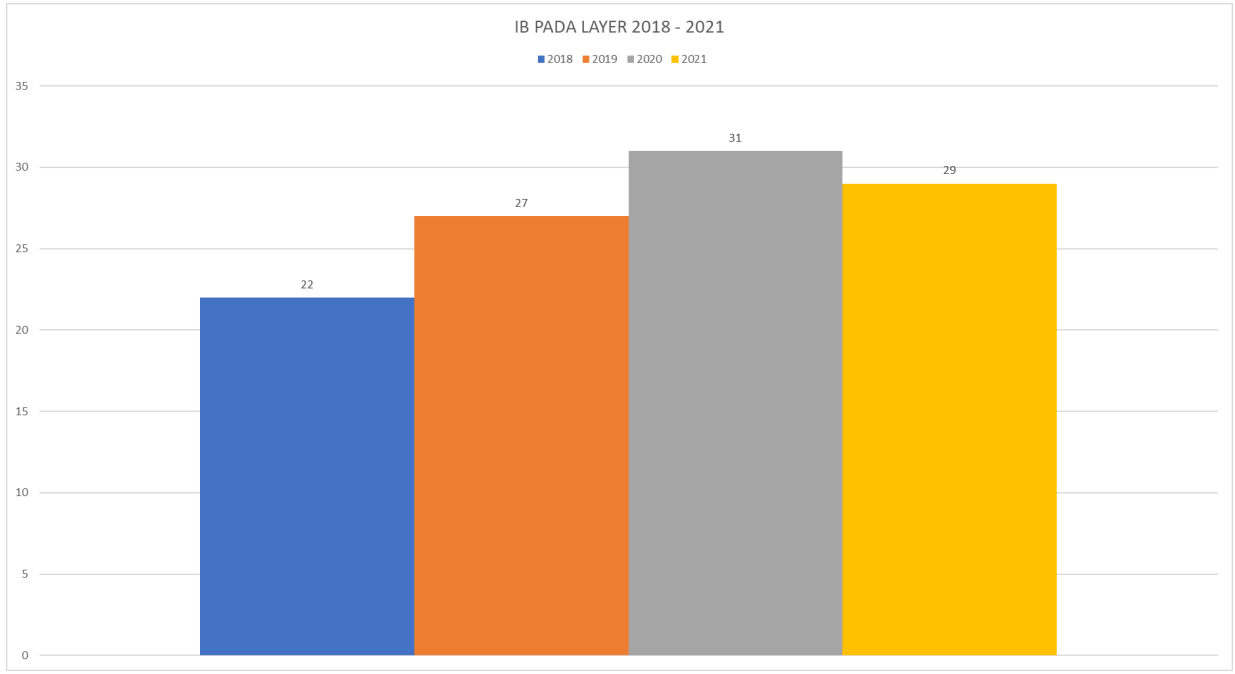
Infectious Bronchitis – Jan 2018 s/d Oct 2021



Kasus IB 2018 – 2021 adalah 246 kasus, 9% dari total laporan. Tren kejadian IB terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Sampai Oktober 2021, jumlah kasus IB telah sama dengan tahun sebelumnya. Kemungkinan tahun 2021 ditutup dengan total kasus IB yang lebih tinggi dari tahun 2020 sangat besar.

Infectious Bronchitis – Jan 2018 s/d Oct 2021

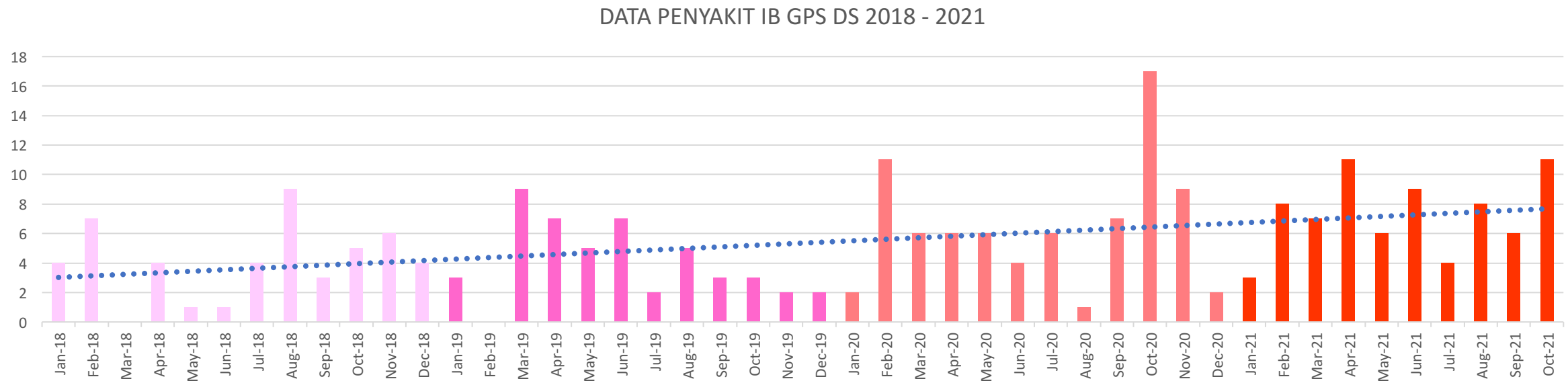




Broiler : 141 laporan IB dari 2018 – 2021. Sampai Oktober 2021, jumlah kasus Ib pada broiler telah setara dengan jumlah IB tahun 2020.

Layer : 109 laporan IB dari 2018 – 2021. Sampai Oktober 2021, jumlah kasus IB di layer telah setara dengan jumlah IB tahun 2020.

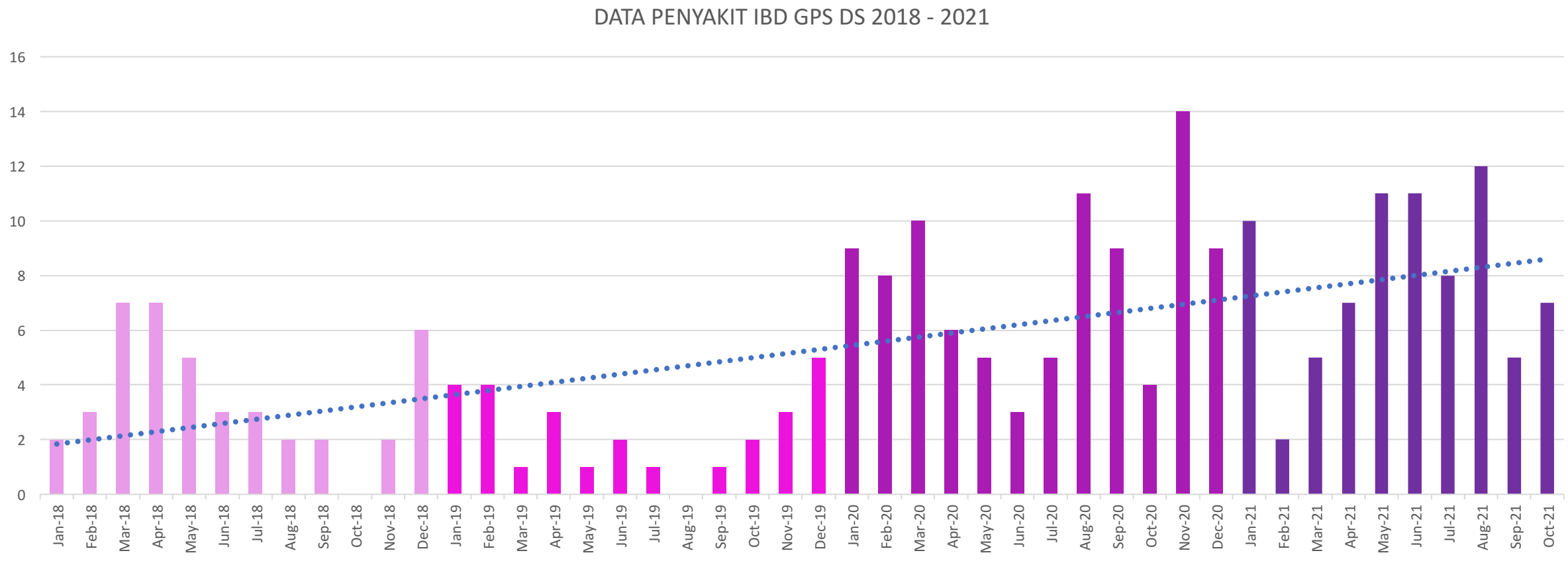
Prediksi IB di Tahun 2022



- IB adalah penyakit pernafasan yang dapat menyerang dari ayam umur sehari. MAB IB tidak mampu melindungi DOC dari serangan IB lapangan menyebabkan IB masuk dan menular sangat cepat.
- Tingkat kewaspadaan peternak masih rendah terhadap IB karena seringkali tertutupi oleh kasus pernafasan sekunder lainnya seperti CRD dan CRD Kompleks.
- Program perlindungan IB terbaik adalah dengan kombinasi vaksin IB Massachusshetts dengan vaksin IB Varian IBird di hatchery. Program ini terbukti mampu melindungi broiler sampai masa panen.
- Berdasarkan laporan kasus yang terus menunjukkan kenaikan, maka diprediksi di tahun 2022 penyakit IB masih menjadi penyakit pernafasan utama pada ternak ayam di Indonesia kecuali kewaspadaan peternak akan penyakit IB lebih baik.

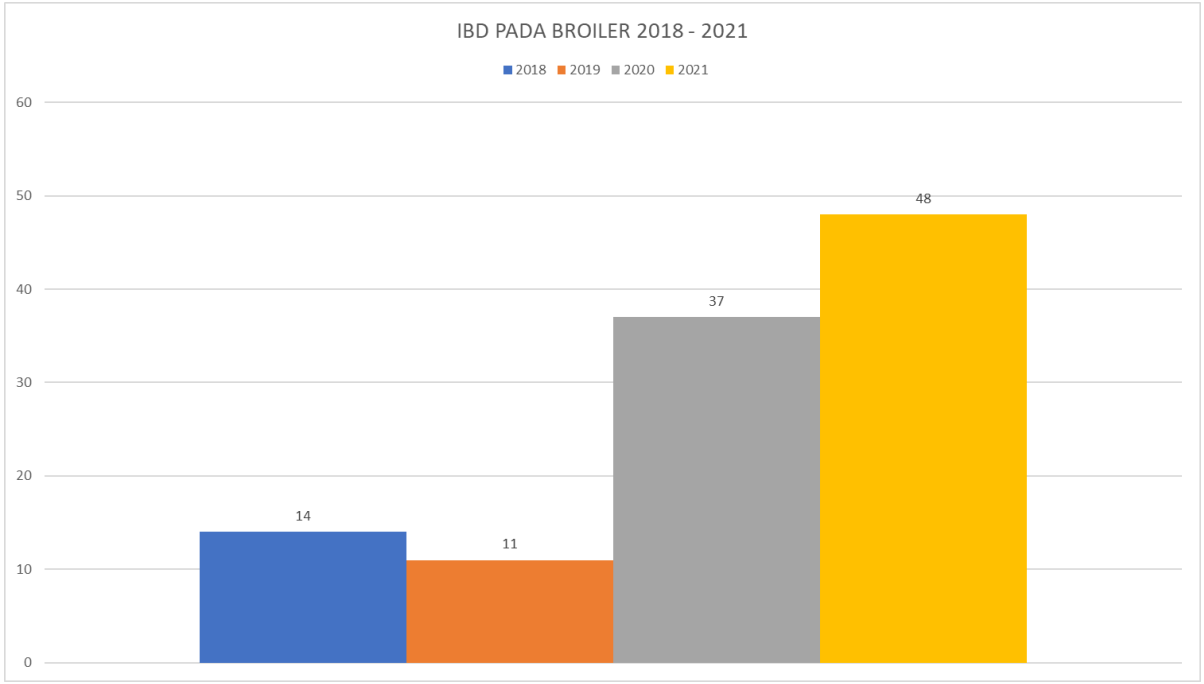
Infectious Bursal Disease

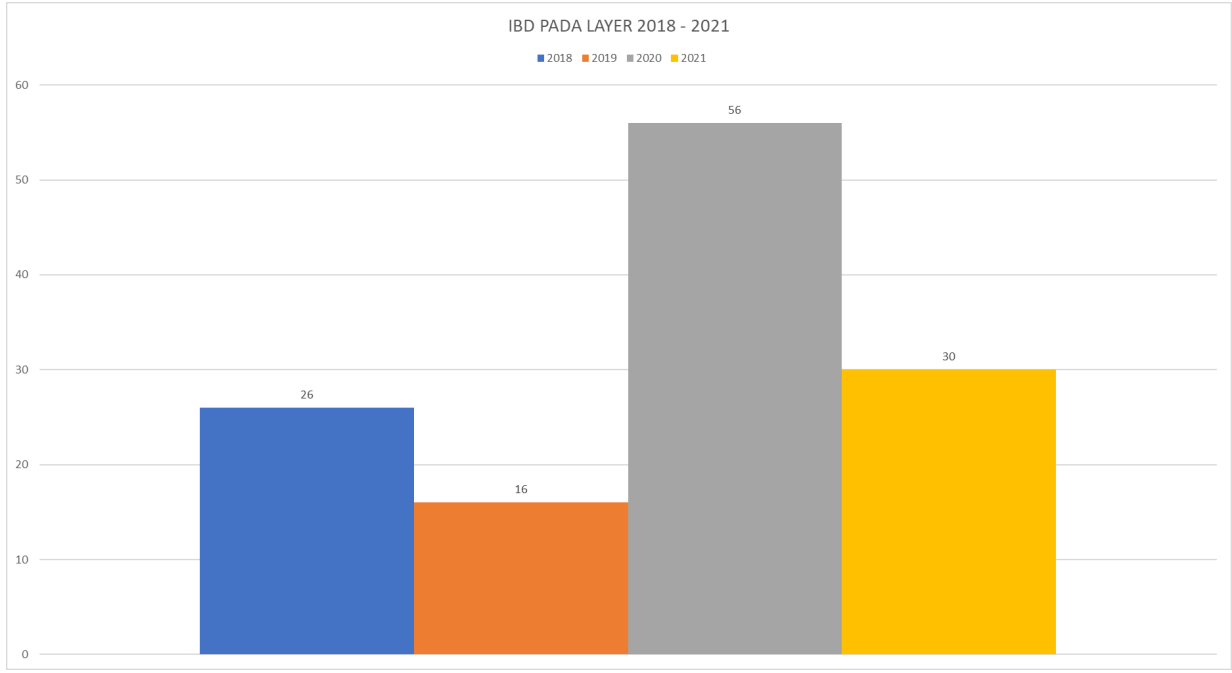
Infectious Bursal Disease – Jan 2018 s/d Oct 2021



Kasus IBD 2018 – 2021 adalah 240 kasus, 9% dari total laporan. Tren laporan IBD mengalami kenaikan drastic dalam 2 tahun terakhir. Sampai Oktober 2021, jumlah laporan IBD lebih tinggi disbanding periode yang sama tahun 2022. Total kasus IBD tahun 2021 akan lebih tinggi dari tahun 2020.

Infectious Bursal Disease – Jan 2018 s/d Oct 2021

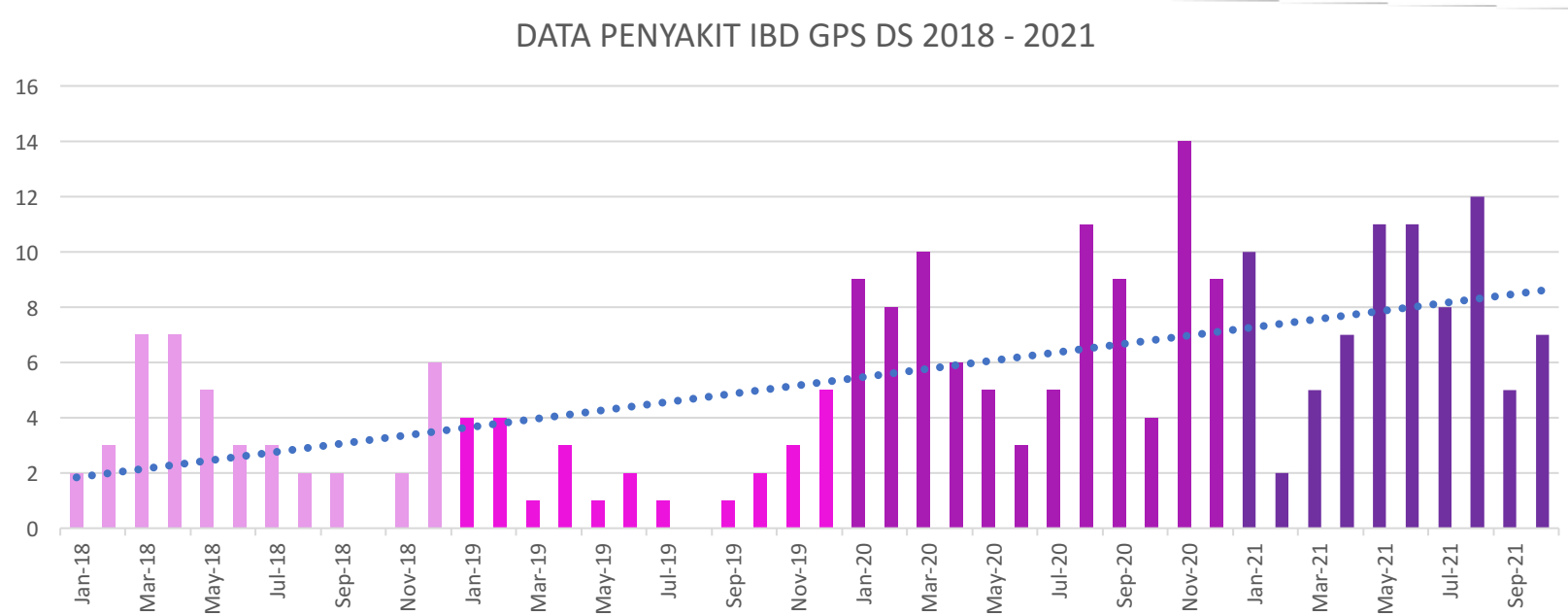


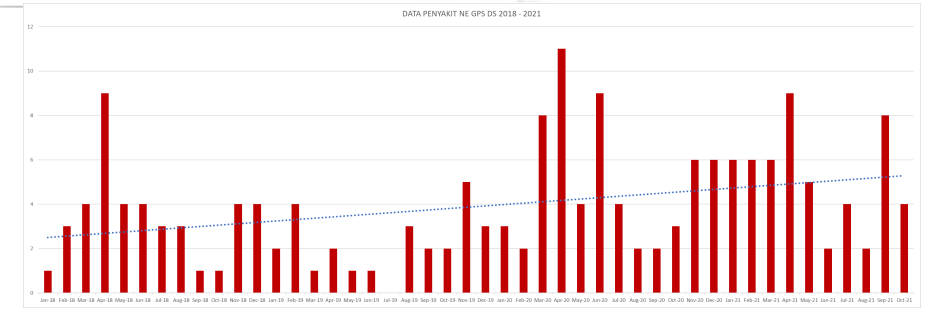


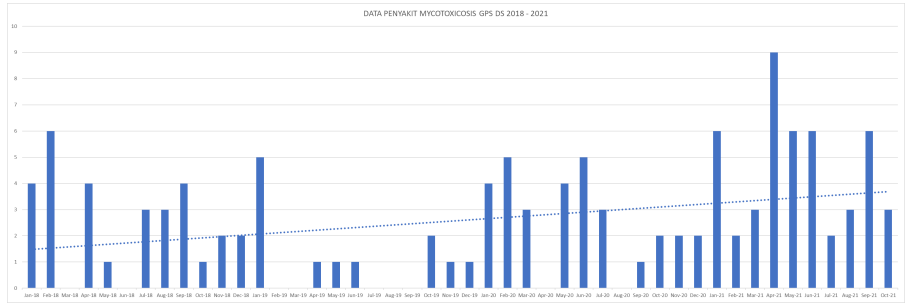
Broiler : 110 laporan IBD dari 2018 – 2021. Sampai Oktober 2021, laporan kasus IBD pada broiler sudah lebih tinggi dibanding laporan IBD tahun 2020.

Layer : 128 laporan IBD dari 2018 – 2021. Sampai Oktober 2021, jumlah kasus IBD di layer lebih rendah dari kasus IBD tahun 2020.

Prediksi IBD di Tahun 2022 – Jan 2018 s/d Oct 2021



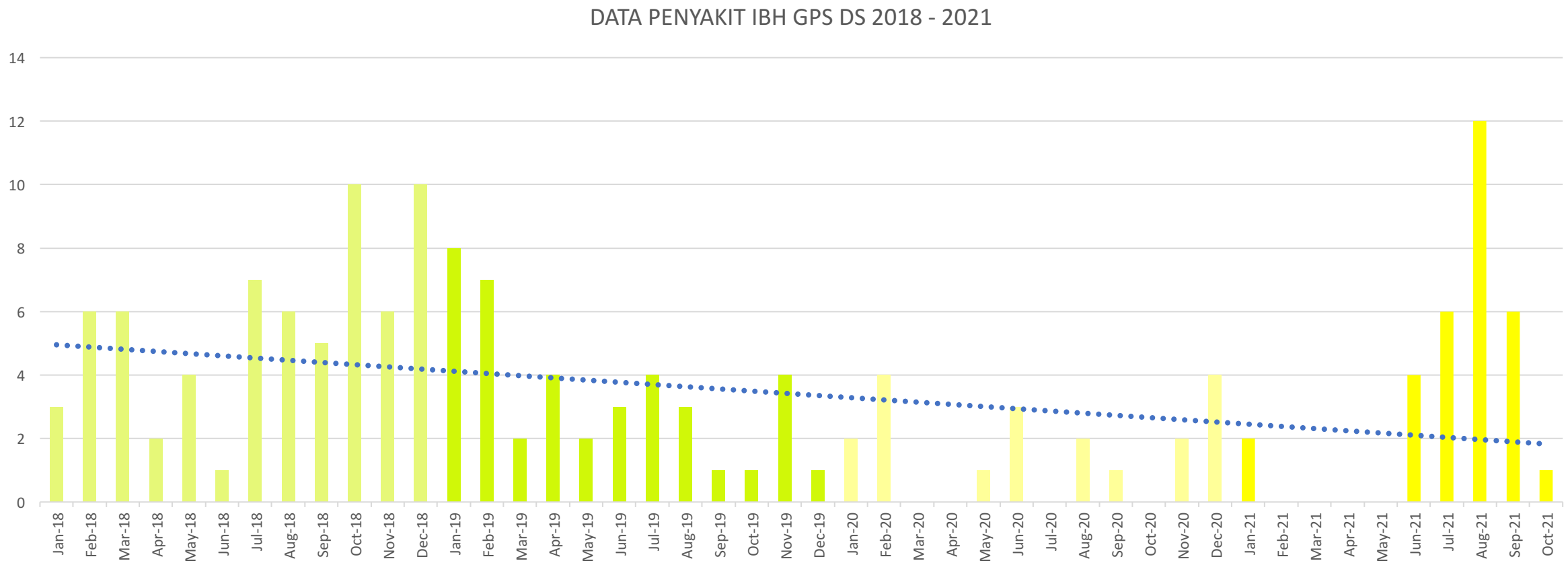




- IBD adalah penyakit virus yang sangat berbahaya. Proteksinya didasarkan pada kemampuan vaksin menguasai Bursa Fabricius secara menyeluruh. Bila Bursa Fabricius mengalami kerusakan oleh faktor imunosupresi maka okupasi Bursa oleh vaksin akan terganggu.
- Dalam 2 tahun terakhir, terjadi peningkatan kasus imunosupresi yang tergambar dari peningkatan kasus NE dan Mycotoxicosis dalam laporan GPS DS Ceva.
- Program perlindungan IBD terbaik adalah dengan menggunakan vaksin Imun kompleks Transmune untuk broiler dan Novamune untuk layer.
- Laporan kasus IBD akan terus meningkat di tahun 2022 bila faktor imunosupresi tidak tertangani.

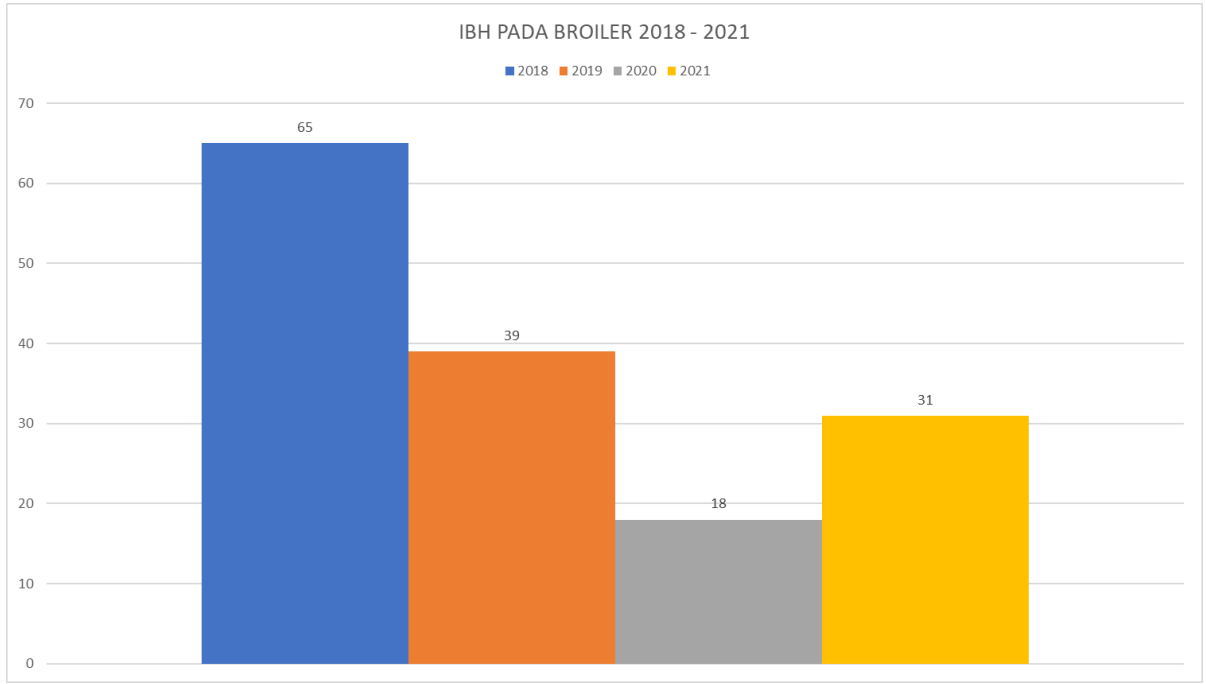
Inclusion Body Hepatitis

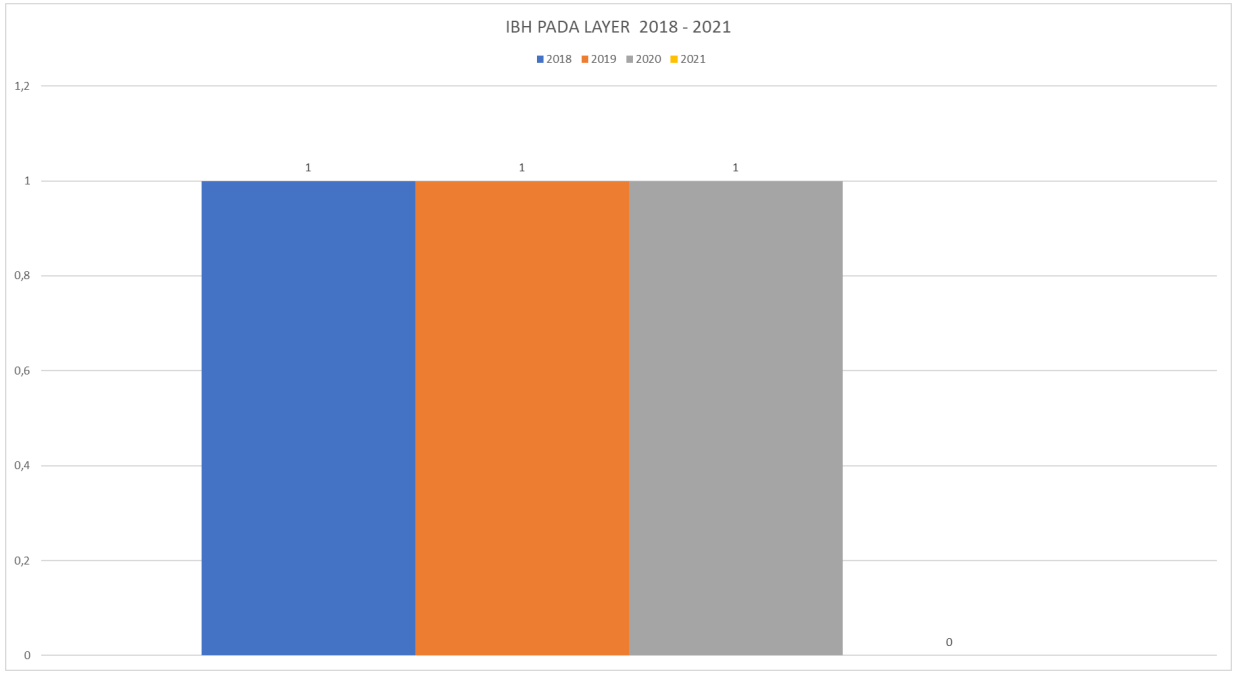
Inclusion Body Hepatitis – Jan 2018 s/d Oct 2021



Kasus IBH 2018 – 2021 adalah 156 kasus, 6% dari total laporan. Tren laporan IBH mengalami penurunan dibandingkan periode tahun 2018 – 2019. Tetapi kasus IBH Kembali marak sejak medio 2021 sampai Oktober 2021 ini. Dari Juni sampai Oktober 2021, jumlah temuan kasus mencapai 29 laporan.

Inclusion Body Hepatitis – Jan 2018 s/d Oct 2021

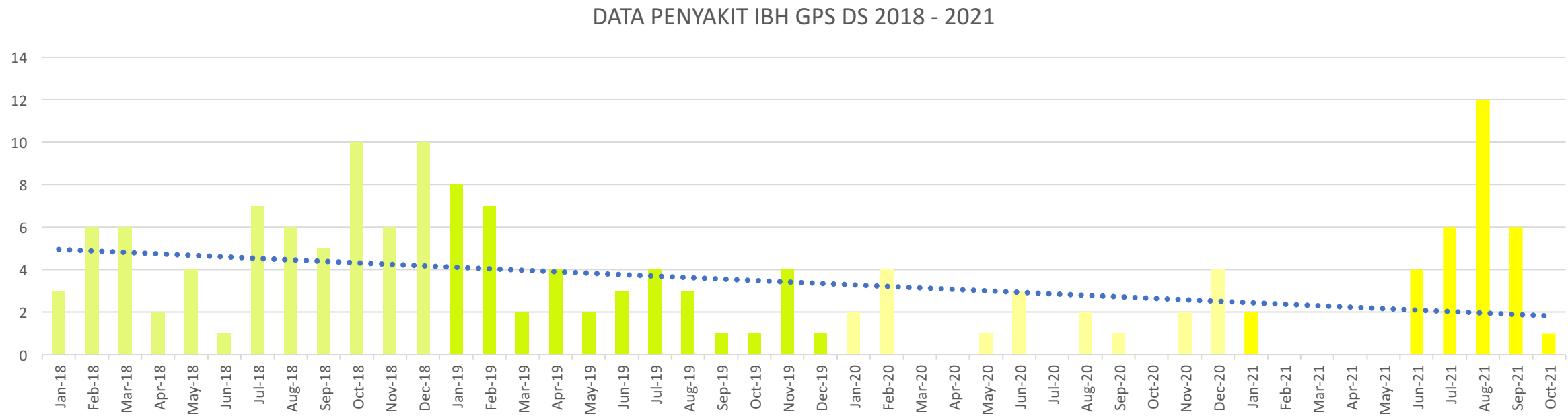




Broiler : 153 laporan IBH dari 2018 – 2021. Sampai Oktober 2021, laporan kasus IBH hampir sama dengan jumlah kasus di tahun 2019.

Layer : 3 laporan IBH dari 2018 – 2021. Tidak ada laporan kasus IBH pada layer sepanjang tahun 2021.

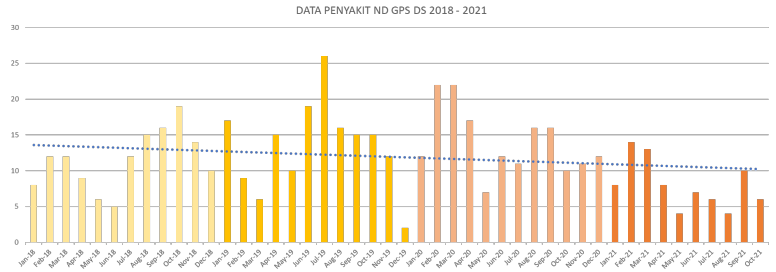
Prediksi IBH di Tahun 2022 – Jan 2018 s/d Oct 2021

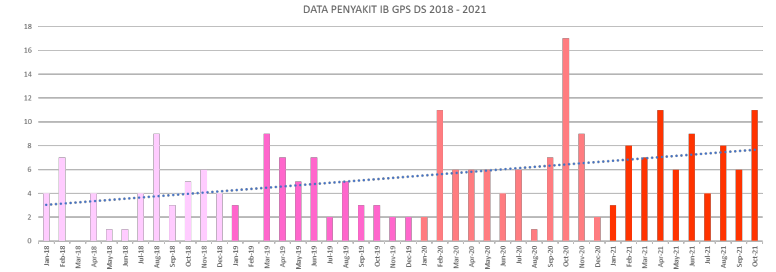


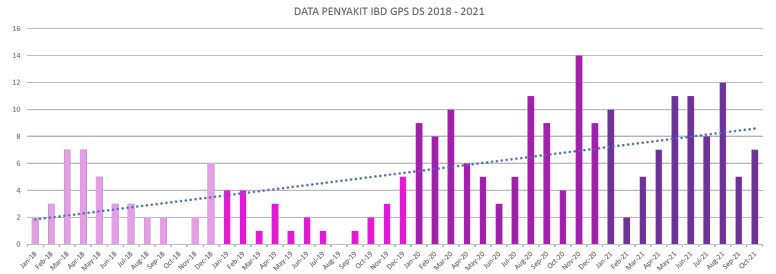
- IBH adalah penyakit virus yang sangat berbahaya pada broiler. Penularan virus FADv terjadi lewat feses yang mengkontaminasi kendang, atau dibawa oleh carrier ke kendang lain.
- Sampai saat ini belum ada vaksin yang tersedia secara komersil untuk mencegah timbulnya kasus IBH.
- Program pencegahan IBH didasarkan pada biosekuriti dan sanitasi yang ketat, menjaga lalu lintas manusia, hewan dan kendaraan, serta manajemen pemeliharaan yang memberikan kenyamanan pada ayam.
- Laporan kasus IBH akan terus berulang di tahun 2022, meski tidak akan setinggi tahun 2018 – 2019.

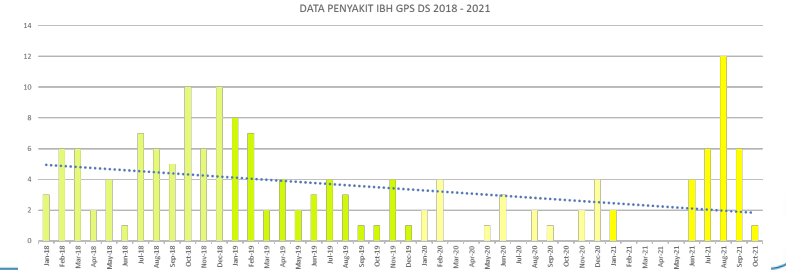
Kesimpulan

- Prediksi kasus ND di tahun 2022 akan menurun berdasarkan data penurunan jumlah laporan kasus ND 4 tahun terakhir.
- Kasus IB di tahun 2022 tetap tinggi bila tingkat kewaspadaan peternak masih rendah terhadap penyakit ini.
- Laporan kasus IBD di tahun 2022 akan tetap tinggi bila faktor imunosupresi tidak tertangani.
- Laporan kasus IBH di tahun 2022 akan tetap berulang meski tidak setinggi tahun-tahun sebelumnya.









Terimakasih banyak untuk perhatian anda

ismail.rambe@ceva.com